



**PROFIL
INDUSTRI MIKRO
DAN KECIL
KOTA MALANG 2019**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**



**PROFIL
INDUSTRI MIKRO
DAN KECIL
KOTA MALANG 2019**

<https://malangkota.go.id>

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG TAHUN 2019

ISSN : -
Nomor Publikasi : 35730.2110
Katalog : 6104006.3573

Ukuran Buku : 210 mm X 297 mm
Jumlah Halaman : viii + 29 Halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Diterbitkan oleh :
@Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dicetak oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Malang.

TIM PENYUSUN

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG TAHUN 2019

Pengarah:

Drs. Sunaryo, M.Si

Penanggung Jawab:

Ir. Agustina Martha, M.M

Penulis dan Pengolahan Data:

Rhyke Chrisdiana Novita, SE

Penyunting:

Ratri A. Ratih, S.Si.

Gambar Sampul:

Rhyke Chrisdiana Novita, SE

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2019 dengan tepat waktu.

Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Kota Malang Tahun 2019 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil 2019 tahunan. Survei ini dilakukan di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Malang. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya usaha industri pengolahan, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pengeluaran, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran IMK. Data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit dan provinsi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil tahun 2019 ini.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi profil IMK ini dapat bermanfaat, terutama untuk kajian dan analisa terkait dengan industri mikro dan kecil.

Malang, Desember 2020
Kepala BPS Kota Malang



Drs. Sunaryo, M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
BAB 2 METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data.....	3
2.2. Metode Pengumpulan Data	3
2.3. Pengolahan Data.....	4
2.4. Konsep dan Definisi Operasional.....	4
BAB III ANALISIS DATA	13
3.1. Profil Usaha IMK.....	13
3.2. Profil Tenaga Kerja Dan Balas Jasa IMK	15
3.3. Profil Pengusaha.....	20
3.4. Profil Modal dan Akses Keuangan.....	21
3.5. Profil Kesulitan usaha IMK.....	22
3.6. Profil Pengembangan Usaha	24
3.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha.....	26
3.8. Profil Alokasi Pemasaran IMK	27
3.9. Profil Sumber Air IMK	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Status Pekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	17
Tabel 3.2. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2019.....	17
Tabel 3.3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Kota Malang dan Rata-Rata Jam Kerja Tahun 2019.....	18
Tabel 3.4. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja tahun 2019.....	18

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Bentuk Usaha Tahun 2019.....	14
Gambar 3.2.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Pendapatan Selama Setahun pada Tahun 2019	15
Gambar 3.3.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Kelompok Tenaga Kerja Tahun 2019.....	16
Gambar 3.4.Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK di Kota Malang Tahun 2019.....	20
Gambar 3.5.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Uang yang Dipinjam dari Bank Tahun 2019.....	22
Gambar 3.6.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku Tahun 2019	23
Gambar 3.7.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Pelayanan yang Diterima Dari Koperasi Tahun 2019.....	25
Gambar 3.8.Persentase Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019	26
Gambar 3.9.Tujuan Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019.....	27
Gambar 3.10.Konsumen Utama Produk Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019.....	28
Gambar 3.11.Sumber Perolehan Air Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi di Indonesia tidak saja melahirkan perusahaan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 20 orang. Tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya industri IMK tidak jarang merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang.

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian. Secara umum kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia tahun 2019 sebesar 19,70 persen. Kontribusi ini lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian dan sektor perdagangan yang masing-masing berkontribusi sebesar 12,72 persen dan 13,01 persen. Selain kontribusi melalui nilai tambah produksi, industri pengolahan juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Tahun 2019, industri pengolahan mampu memperkerjakan tenaga kerja 14,46 persen dari total angkatan kerja yang ada di Indonesia.

Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor industri skala besar, kini telah berubah semakin inklusif dengan melibatkan semua sektor untuk berkembang, tak terkecuali usaha IMK. Pengembangan usaha industri pengolahan skala IMK dipandang sebagai suatu yang penting. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035 menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (*supply chain*) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki

masing- masing daerah.

Publikasi Profil IMK 2019 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2019. Publikasi ini sebagai upaya penyebarluasan informasi terkait gambaran industri pengolahan selama 2019 untuk industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1 – 19 orang. Publikasi Profil IMK 2019 disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan provinsi di Indonesia. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala IMK secara umum antara lain sebagian besar usaha IMK memiliki keterbatasan akses permodalan dan barang-barang produksi usaha IMK sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan profil IMK Kota Malang tahun 2019 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Kota Malang selama tahun 2019 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha. Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, batas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber pemodal dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran.

Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambil kebijakan khususnya di sektor insdustri pengolahan.

BAB 2

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Secara umum, data industri pengolahan skala Mikro dan Kecil atau IMK yang lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Data sensus diperoleh dengan pendataan setiap usaha. Namun demikian, sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan data hasil survei Industri Mikro Kecil (IMK) tahunan 2019.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Survei IMK Tahunan 2019 dilakukan dengan menggunakan sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2019 menggunakan penarikan sampel 2 tahap terstratifikasi (*Stratified Two – Stage Sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)-Systematic* dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE 2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi BS Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Metode yang dialkukan dalam pelaksanaan survei IMK Tahunan 2019, antara lain sebagai berikut:

1. Berbekal sketsa peta blok sensus hasil scan peta SE2016/SP2010, Daftar VIMK19-L2, pencacah melakukan pendaftaran rumah tangga/usaha (Listing).
2. Berdasarkan hasil listing dari seluruh Kabupaten/Kota, selanjutnya BPS PRovinsi melakukan penarikan sampel dengan menggunakan aplikasi. Ketelitian pencacah dalam mengidentifikasi kegiatan utama dan produk yang dihasilkan oleh suatu usaha/perusahaan dan menuliskan informasinya dengan akurat sangat berperan penting dalam proses penarikan sampel. Hasil dari penarikan sampel dengan aplikasi ini adalah daftar VIMK19-LKPS2. Selanjutnya dilakukan verifikasi daftar VIMK19-LKPS2 ke Kabupaten/Kota dan daftar yang sudah diverifikasi digunakan

oleh pengawas sebagai pedoman untuk menyusun daftar sampel yang dituangkan ke daftar VIMK19- DS2.

3. Berbekal daftar sampel VIMK19-DS2, pencacah melakukan pendataan usaha/perusahaan dengan menggunakan daftar VIMK19-S2.

2.3. Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei IMK Tahunan 2019 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (*receiving*), pengelompokan dokumen (*batching*), dan penyuntingan/penyandian (*editing/coding*). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan computer yang meliputi perekaman data (*data entry*) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kewajaran isian dan konsistensi antar variabel.

2.4. Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei IMK tahun 2019 antara lain:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (maklun).
- b. **Usaha/perusahaan Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha/perusahaan Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak

usaha/perusahaan melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (*maklun*).

d. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

KBLI 10. Industri Makanan

KBLI 11. Industri Minuman

KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau

KBLI 13. Industri Tekstil

KBLI 14. Industri Pakaian Jadi

KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki

KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya

KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas

KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

KBLI 21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

KBLI 23. Industri Barang Galian Bukan Logam

KBLI 24. Industri Logam Dasar

e. Industri Mikro adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang

f. Industri Kecil adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang

g. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;

- Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau

h. Pendidikan tertinggi yang diamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

- 1) **Tidak tamat SD.** Tidak/ belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- 2) **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat
- 3) **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
- 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- 6) **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni

Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri.

7) **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma \$ dan Sarjana (Strata-1)

8) **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.

i. **Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial** adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru.

j. **Tenaga Kerja**

1) **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.

2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.

3) **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

4) **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

k. **Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah)** adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.

1) **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.

2) **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.

3) **Hadiah** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.

4) **Bonus** adalah pemberian usaha/perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha/perusahaan mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.

5) **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

l. **Biaya/pengeluaran** adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha/perusahaan, meliputi:

1) **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

2) **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi

barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.

- 3) **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkat bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.
- 4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis)**. Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.
- 5) **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/perusahaan.
- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan
- 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).

- 8) **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2018, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
- 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
- 10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- m. **Pendapatan** meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (maklun), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.
- n. **Sumber Modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.
- 1) **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/usaha/pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.
- 2) **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana

bergulir (contoh: PNPM Mandiri), dan lainnya.

o. Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/penyuluhan usaha/perusahaan

1. **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.
2. **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.
3. **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan** adalah bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha/perusahaan responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/ berproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber Air

- 1) **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha/perusahaan air minum/ air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.
- 4) **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan

komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha/perusahaan menggunakan internet apabila usaha/perusahaan tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir.

Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

<https://malangkota.bps.go.id>

BAB III

ANALISIS DATA

Industri Mikro dan Kecil

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, peran usaha IMK cukup strategis. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia beberapa tahun sebelumnya.

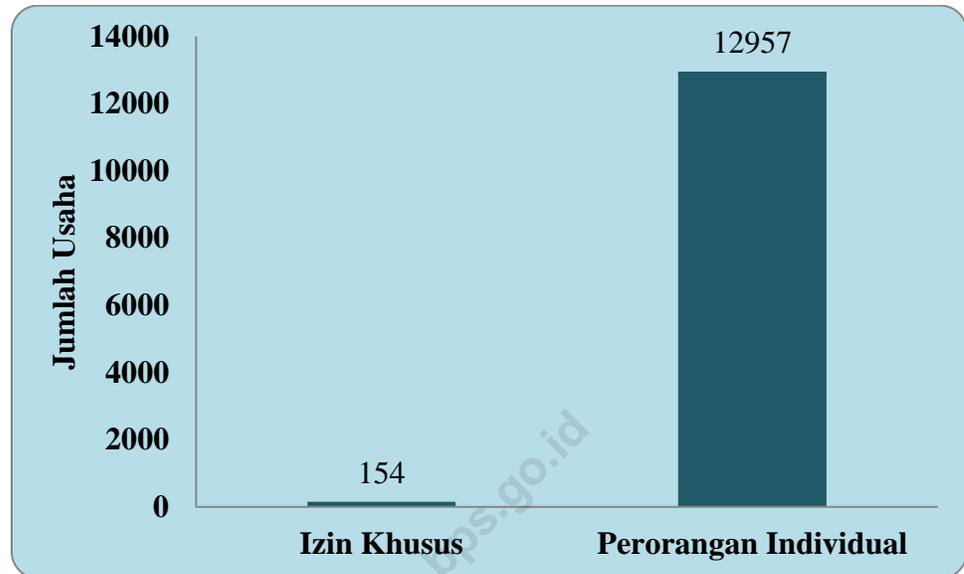
Besarnya jumlah usaha IMK tidak bisa dilepaskan dari besarnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan kesempatan kerja yang cukup besar. Usaha IMK menjadi salah satu pengembangan sektor ekonomi untuk menyerap peningkatan angkatan kerja yang terus tumbuh.

Di sisi lain, berkembangnya usaha sektor IMK tak bisa lepas dari karakteristik umum bahwa usaha ini sebagian besar produk yang dihasilkan untuk pemenuhan kebutuhan domestik terutama dalam satu kabupaten/kota. Berbagai profil diulas secara singkat untuk memberikan gambaran terkini usaha sektor IMK.

3.1. Profil Usaha IMK

Dari hasil Survei IMK Tahunan 2019, jumlah usaha/perusahaan IMK di Kota Malang yang beroperasi/berproduksi secara komersil tercatat sebanyak 13.111 usaha/perusahaan. Dengan angka tersebut, Kota Malang merupakan kota yang jumlah usaha/perusahaan IMK pada urutan ke-29 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019.

Gambar 2.1 Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Bentuk Usaha Tahun 2019

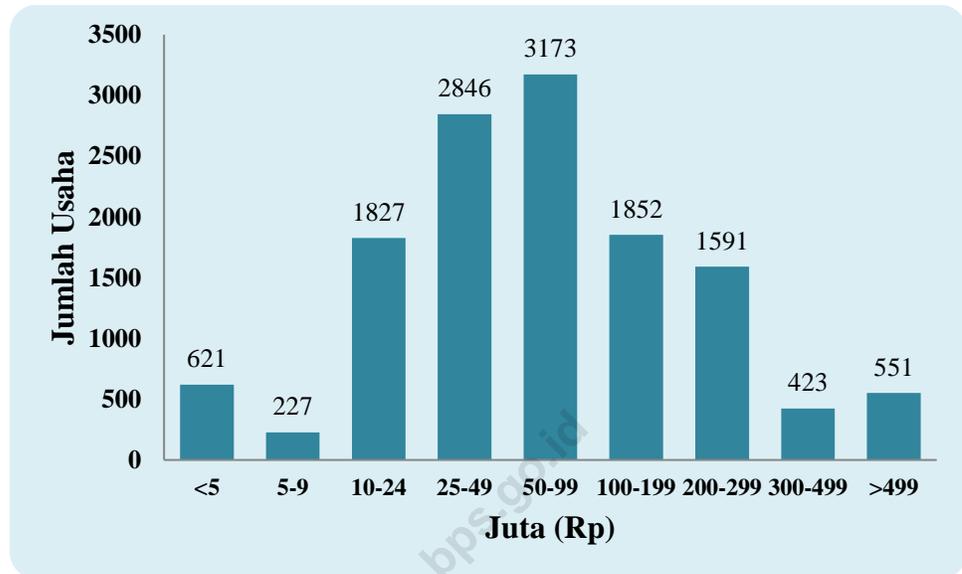


Sumber : Survei IMK Tahun 2019

Jumlah usaha/perusahaan yang terbanyak di Kota Malang berbentuk usaha perorangan yakni sebanyak 12.957 usaha atau 98,8 persen dari keseluruhan usaha (Gambar 1). Kemudian sebanyak 154 usaha memiliki izin khusus.

Dari 13.111 usaha IMK yang ada di Kota Malang, tercatat hanya 520 usaha yang memiliki sertifikat atau sebesar 3,97 persen dan sisanya tidak memiliki sertifikat. Sertifikat yang dimiliki antara lain adalah Standar Nasional Indonesia, Standar Nasional Lainnya, dan Sertifikat Lainnya. Di Kota Malang tercatat sebanyak 120 usaha memiliki sertifikat Standar Nasional Indonesia dan 400 usaha memiliki Standar Nasional Lainnya.

Gambar 3.2. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Besaran Pendapatan Selama Setahun pada Tahun 2019



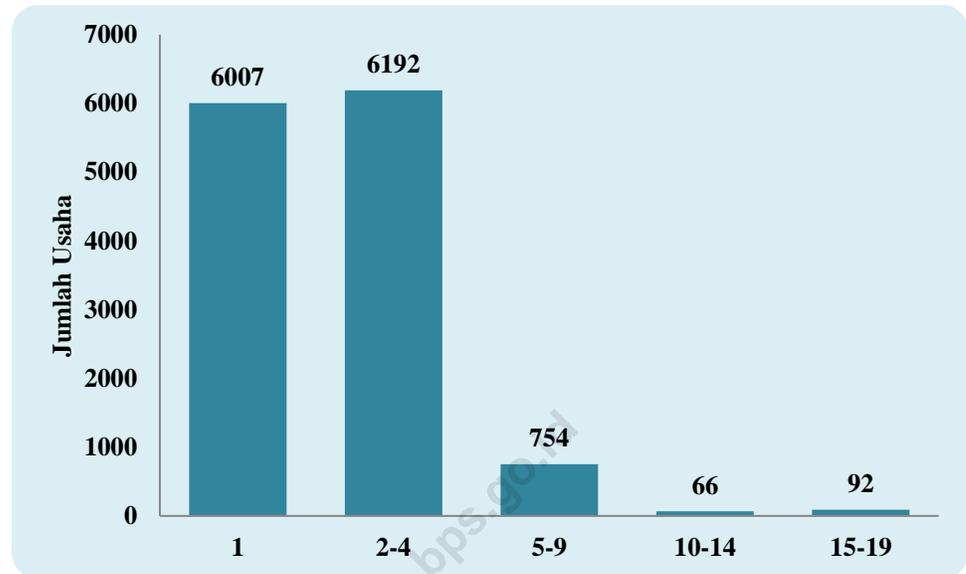
Sumber : Survei IMK Tahun 2019

Pendapatan usaha IMK di Kota Malang tahun 2019 secara keseluruhan tercatat sebanyak 1.621.074.898 rupiah. Kebanyakan usaha/perusahaan di Kota Malang mampu memperoleh pendapatan sebesar 50-99 juta rupiah yakni sebanyak 3.173 usaha/perusahaan. Sementara itu, rentang pendapatan 5-9 juta rupiah menjadi yang terkecil yakni sebanyak 227 usaha/perusahaan. Selain pendapatan, seluruh usaha IMK di Kota Malang tahun 2019 memiliki total pengeluaran sebesar 806.259.292 rupiah. Usaha IMK di Kota Malang juga memberikan balas jasa untuk pekerja. Jumlah total balas jasa pekerja di tahun 2019 sebesar 142.367.829 rupiah.

3.2. Profil Tenaga Kerja Dan Balas Jasa IMK

Industri pengolahan dengan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok tenaga kerja.

Gambar 3.3. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Kelompok Tenaga Kerja Tahun 2019



Sumber : Survei IMK Tahun 2019

Usaha/perusahaan IMK di Kota Malang tahun 2019 kebanyakan memiliki tenaga kerja berjumlah 2-4 orang yakni sebanyak 6.192 usaha. Kemudian sebanyak 6.007 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 1 orang, 754 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 5-9 orang, dan 66 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 10-14 orang dan 92 usaha/perusahaan yang memiliki tenaga kerja berjumlah 15-19 orang.

Tabel 3.1. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Status Pekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Gaji	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dibayar	5.669	3.924	9.593
2	Tidak dibayar	7.692	10.071	17.763
Jumlah		13.361	13.995	27.356

Sumber : Survei IMK Tahun 2019

Pekerja yang bekerja di usaha/perusahaan IMK di Kota Malang pada tahun 2019 sebanyak 27.356 orang yang terdiri dari bekerja yang dibayar dan pekerja yang tidak dibayar. Pekerja yang tidak dibayar lebih banyak daripada pekerja yang dibayar. Pekerja yang tidak dibayar yang biasanya merupakan pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu dalam kegiatan produksi suatu usaha. Pekerja yang tidak dibayar tercatat sebanyak 17.763 orang dan pekerja yang dibayar tercatat sebanyak 9.593 orang.

Tabel 3.2. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	<15	0	99	99
2	15-49	9.043	10.366	19.409
3	50-64	3.526	3.291	6.817
4	>65	792	239	1.031
Jumlah		13.361	13.995	27.356

Sumber : Survei IMK Tahun 2019

Jika dilihat dari usia pekerja, pekerja usaha/perusahaan IMK di Kota Malang didominasi oleh pekerja usia produktif, yaitu berumur 15-64 tahun. Jumlah total pekerja yang berumur kurang dari 15 tahun sebanyak 99 orang, pekerja dengan umur antara 15-49 tahun sebanyak 19.409 orang, pekerja dengan umur antara 50-64 tahun sebanyak 6.817 orang, dan sebanyak 1.031 orang merupakan pekerja dengan umur lebih dari 65 tahun . Pekerja laki-laki untuk usaha IMK di Kota Malang lebih sedikit dibanding pekerja perempuan.

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang akan mendorong produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil survei, pekerja IMK di Kota Malang terbanyak dengan pendidikan tamat SD, yaitu sebesar 6.227 orang. Pekerja IMK yang tidak tamat SD sebanyak 786 orang, tamat SMP sebanyak 6.603 orang, tamat SMA sebanyak 5.689 orang, tamat SMK sebanyak 4.781 orang, tamat Diploma I/II/III sebanyak 618 orang dan Sarjana/lebih tinggi sebanyak 2.652 orang. Hal ini menandakan bahwa usaha IMK dapat menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan manapun.

Tabel 3.3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Kota Malang dan Rata-Rata Jam Kerja Tahun 2019

No	Jumlah Hari Kerja dalam Satu Bulan	Banyaknya Usaha	Rata-Rata Jam Kerja per Hari
1.	1-10	1.225	5
2.	11-20	2.002	6
3.	21-31	9.884	7
Jumlah		13.111	7

Sumber : Survei IMK Tahun 2019

Berdasarkan data yang didapat, jumlah rata-rata jam kerja di usaha IMK Kota Malang sebanyak 7 jam per hari. Usaha IMK di Kota Malang mayoritas memiliki jumlah hari kerja terbanyak yaitu 21-31 hari dalam satu bulan dengan rata-rata 7 jam kerja per hari.

Tabel 3.4. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2019

No	Jenis Tenaga Kerja	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Produksi	11.903	13.170	25.073
2	Lainnya	1.458	825	2.283
Jumlah		13.361	13.995	27.356

Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Jenis pekerja dalam usaha IMK terbagi menjadi pekerja produksi dan pekerja lainnya. Jenis pekerja terbanyak di Kota Malang adalah pekerja produksi. Jumlah pekerja produksi di usaha IMK sebanyak 25.073 pekerja dan pekerja lainnya sebanyak 2.283 pekerja.

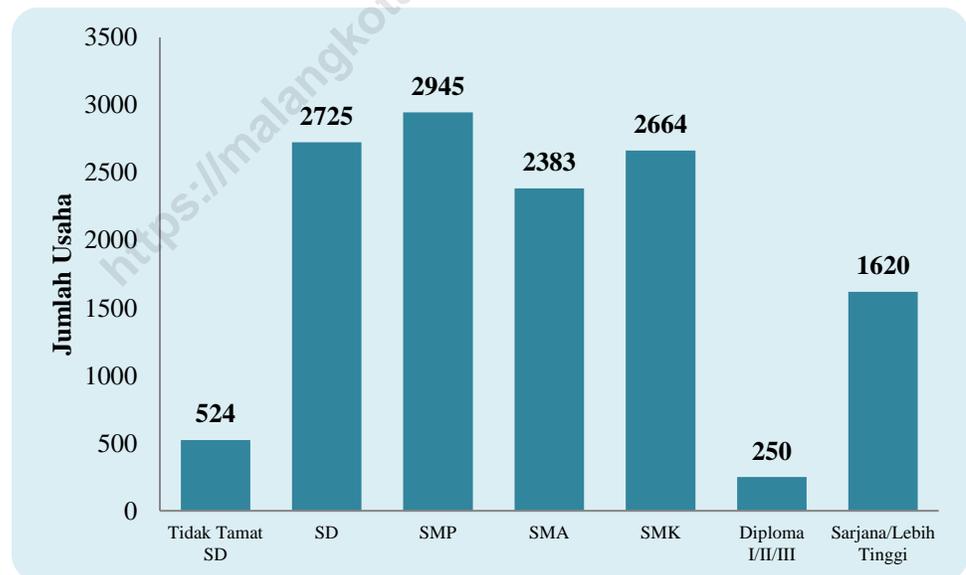
Pekerja yang dibayar di usaha IMK di Kota Malang lebih sedikit daripada pekerja yang tidak dibayar. Jumlah usaha IMK yang mempunyai pekerja dibayar sebanyak 4.061 usaha dan selebihnya merupakan pekerja yang tidak dibayar. Berdasarkan data yang didapat, balas jasa pekerja yang diberikan oleh usaha IMK paling banyak yaitu kurang dari 5.000 rupiah per jam sebanyak 1.823 usaha. Besarnya balas jasa per pekerja antara 5.000-9.999 rupiah per jam sebanyak 1.238 usaha, antara 10.000-14.999 rupiah per jam sebanyak 596 usaha, antara 15.000-19.999 rupiah per jam sebanyak 43 usaha, dan upah pekerja yang dibayar lebih dari 20.000 rupiah per jam sebanyak 361 usaha.

3.3. Profil Pengusaha

Keberhasilan sebuah usaha/perusahaan industri dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, termasuk di dalamnya adalah karakteristik pengusaha yang memimpin roda produksi usaha tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh pada pengusaha yang memimpin roda produksi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu di masa dewasa dalam menentukan kemajuan suatu bangsa sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga tingkat pendidikan seorang pengusaha akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi yang dikelolanya.

Gambar 3.4. Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK di Kota Malang Tahun 2019



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh pengusaha dari usaha/perusahaan IMK di Kota Malang sangat beragam. Berdasarkan hasil survei, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha IMK di Kota Malang yang terbanyak adalah tamat SMP. Tercatat 524 pengusaha memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD. Sedangkan yang

berpendidikan Sarjana/Lebih Tinggi sebanyak 1620 pengusaha.

Faktor lain juga yang akan berpengaruh adalah umur dari pengusaha. Umur biasanya memiliki pengaruh terhadap sikap dari pengusaha. Meski tidak semuanya dapat diukur oleh umur. Seorang pengusaha untuk membangun sebuah usaha sendiri pastinya harus memiliki mental yang kuat dan kesabaran yang tinggi maka dari itu umur juga dapat menjadi faktor dalam mengembangkan produksi. Pengusaha IMK Kota Malang tahun 2019 kebanyakan berada di usia kerja produktif. Kelompok umur 15-24 sebanyak 414 pengusaha, kelompok umur 25-64 sebanyak 12.194 pengusaha, dan sebanyak 503 pengusaha berada di kelompok umur lebih dari 65 tahun.

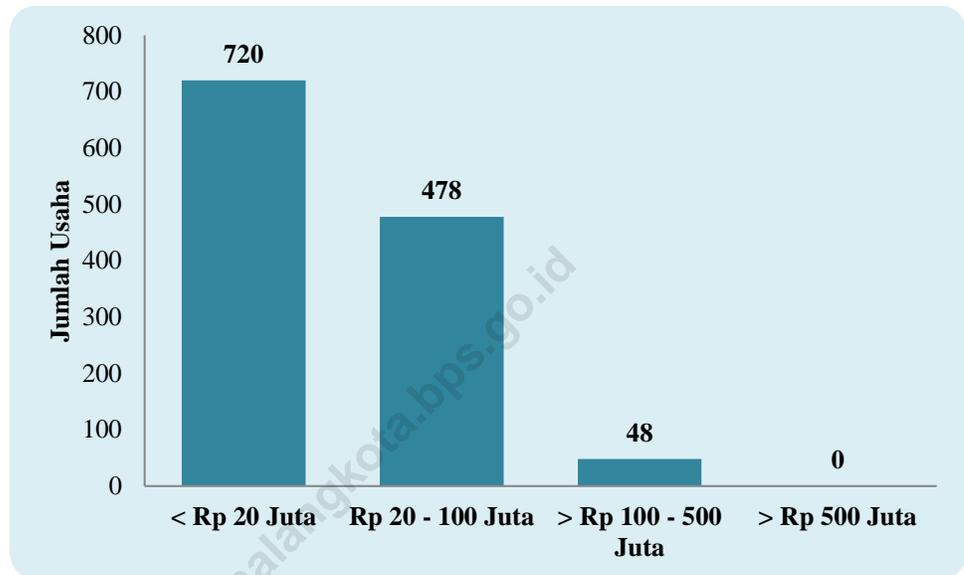
3.4. Profil Modal dan Akses Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Untuk usaha IMK modal yang dimaksud bukan hanya berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi modal dengan uang seadanya, mesin/peralatan sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya. Itulah karakteristik modal pada usaha IMK. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau patungan maupun dari pinjaman.

Jumlah usaha IMK yang sumber modal berasal sepenuhnya milik sendiri sebanyak 11.386 usaha. Sedangkan usaha dengan sumber modal sebagian dari pihak lain sebanyak 1.725 usaha. Usaha yang sumber modal sebagian dari pihak lain berasal dari bank, koperasi, perorangan & keluarga, serta pinjaman data bergulir. Usaha yang menggunakan sumber modal utama dari modal ventura sebanyak 9, dari bank sebanyak 1.198, dari koperasi sebanyak 32, dan dari perorangan sebanyak 486 usaha. Terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa usaha yang menggunakan sumber modal dari pihak lain tidak meminjam dari bank. Salah satu alasan yaitu prosedur yang sulit, tercatat sebanyak 17 usaha memilih alasan tersebut. Sebanyak 34 usaha memilih alasan tidak ada

agunan. Sebanyak 98 usaha memilih alasan suku bunga yang tinggi. Dan usulan ditolak sebanyak 230 usaha. Sedangkan sisanya yakni 148 usaha tidak berminat untuk meminjam dari bank.

Gambar 3.5. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Uang yang Dipinjam dari Bank Tahun 2019



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Nominal yang dipinjam oleh 1.198 usaha IMK yang meminjam dari bank berbeda-beda. Hal ini mungkin didasari dari kebutuhan dari sebuah usaha. Usaha IMK paling banyak meminjam uang dengan nominal kurang dari Rp 20 Juta yakni sebanyak 720 usaha. Kemudian sebanyak 478 usaha meminjam uang dengan nominal antara Rp 20 juta sampai dengan Rp 100 Juta. Sisanya yakni 48 usaha meminjam dengan nominal antara 100 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Dan tidak ada yang meminjam uang dari bank lebih dari 500 juta rupiah.

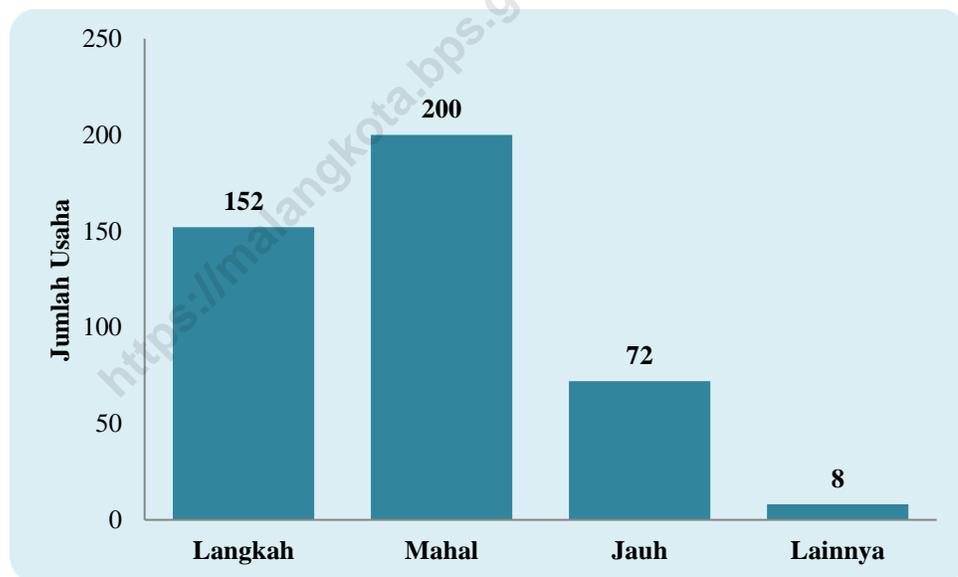
3.5. Profil Kesulitan usaha IMK

Memiliki kesulitan atau kendala dalam sebuah usaha merupakan hal yang biasa. Jenis kendala/kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK adalah modal. Modal merupakan pondasi penting dalam

membangun dan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, usaha IMK juga memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya. Ada sebanyak 1.930 usaha yang mengalami kesulitan dalam pemodalannya.

Kesulitan yang kedua adalah pemasaran. Tercatat sebanyak 2.434 usaha yang mengalami kesulitan dalam pemasaran. Usaha IMK bukan hanya sekedar membuat atau memproduksi barang saja, tapi juga harus ada strategi pemasarannya agar banyak permintaan dan lancar produksinya.

Gambar 3.6. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku Tahun 201



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Jenis kendala/kesulitan berikutnya adalah bahan baku yakni sebanyak 432 usaha. Kesulitan bahan baku yang dialami sebuah usaha dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang dialami hingga menjadi sulit seperti bahan baku yang langka, mahal, jauh, dan hal lainnya. Dan faktor yang paling banyak dialami oleh usaha IMK di Kota Malang dikarenakan bahan baku yang mahal.

Kendala/kesulitan yang dialami oleh usaha IMK lainnya adalah kesulitan karena pesaing yakni sebanyak 2.207 usaha. Kemudian kesulitan yang disebabkan oleh BBM/Energi dihadapi sebanyak 1.916 usaha. 1100 usaha mengalami kesulitan tenaga kerja, 1061 usaha mengalami kesulitan karena cuaca, dan sebanyak 1191 mengalami kesulitan lainnya. Tidak ada yang mengalami kesulitan karena infrastruktur.

3.6. Profil Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari pengusaha yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Tetapi pada usaha IMK ini masih sedikit yang melakukan kemitraan, tercatat hanya 1.844 usaha yang menjalin kemitraan. Ada beberapa usaha yang menjalin kemitraan lebih dari satu jenis kemitraan. Jenis kemitraan yang terbanyak dilakukan oleh usaha IMK di Kota Malang tahun 2019 adalah kemitraan dalam hal lainnya yaitu sebanyak 650 usaha. Kemudian untuk kemitraan dalam pemasaran sebanyak 607 usaha, barang baku sebanyak 223 usaha, barang modal sebanyak 356 usaha, dan uang sebanyak 8 usaha.

Badan/lembaga yang berperan besar dalam menjalin kemitraan dengan usaha IMK tahun 2019 adalah pihak lainnya, yaitu sebanyak 1.197 usaha. Kemudian berikutnya berasal pihak swasta sebanyak 647 usaha. Peran pemerintah di usaha IMK Kota Malang tahun 2019 tidak ada sama sekali.

Pola kemitraan terbanyak yang dilakukan oleh usaha IMK adalah kerjasama operasional yaitu sebanyak 972 usaha. Pola kemitraan terbanyak kedua adalah perdagangan umum sebanyak 638 usaha.

Kemudian sebanyak 118 usaha. Lalu 75 usaha menjalankan pola kemitraan lainnya. Dan yang terakhir tidak ada usaha yang menjalankan pola kemitraan subkontak dan patungan.

Selain menjalin kemitraan upaya lain untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan menjadi anggota koperasi. Tetapi hanya 213 usaha IMK yang menjadi anggota koperasi dan 558 usaha yang menerima pelayanan dari koperasi, artinya ada usaha IMK yang bukan anggota koperasi tetapi ikut menikmati pelayanan dari koperasi.

Gambar 3.7 Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Pelayanan yang Diterima Dari Koperasi Tahun 2019



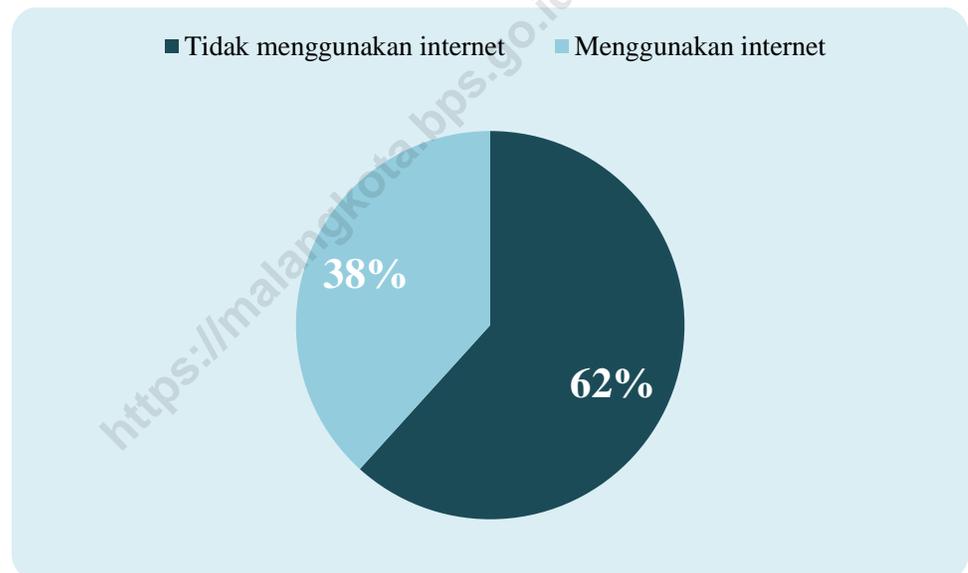
Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Pelayanan yang diterima oleh usaha IMK di Kota Malang dari koperasi antara lain adalah uang, bahan baku, pemasaran, mesin, barang modal, dan lainnya. Jenis pelayanan yang paling banyak diterima yakni pelayanan pemasaran yang diterima oleh 310 usaha, untuk uang yakni 200 usaha, barang modal yakni 28 usaha dan lainnya sebanyak 48 usaha. Dan tidak ada yang menerima pelayanan mengenai bahan baku dan mesin.

3.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha

Internet menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan di era ini terlebih memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara *online* dengan bantuan internet. Internet akan sangat membantu pelaku usaha memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang aktivitas bisnisnya. Namun demikian, penggunaan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Kota Malang masih sangat minim.

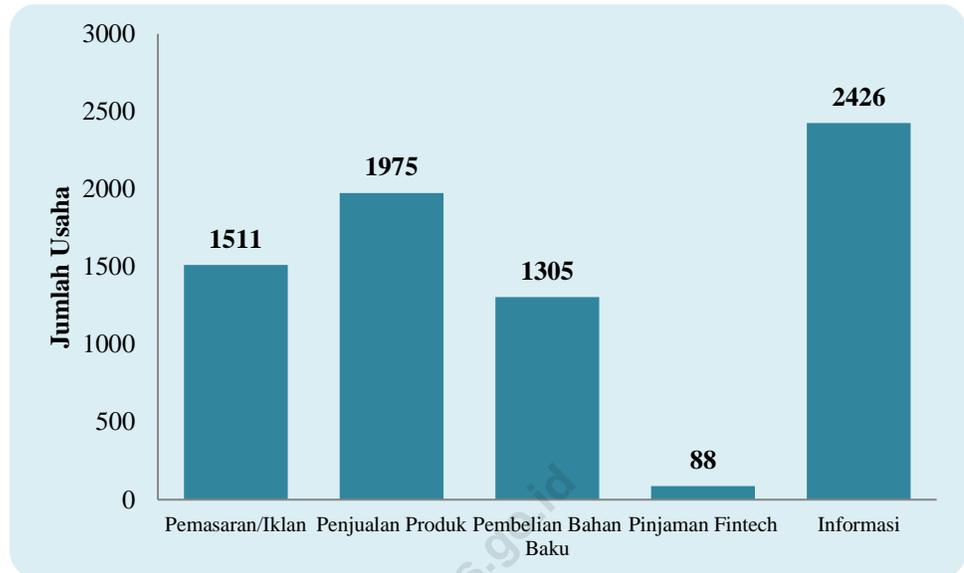
Gambar 3.8. Persentase Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Rendahnya penggunaan internet pada usaha IMK dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu pendidikan pengusaha, usaha yang dijalani tidak memerlukan media internet, dan faktor yang mempengaruhi lainnya. Hanya sekitar 38 persen usaha IMK di Kota Malang yang menggunakan internet

Gambar 3.9. Tujuan Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Berdasarkan data di atas penggunaan internet terbanyak digunakan oleh usaha IMK untuk mendapatkan informasi. Sebanyak 2.426 usaha yang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi. Kemudian 1.975 usaha untuk penjualan produk, 1.511 usaha memanfaatkan internet untuk memasarkan produknya, 1.304 usaha untuk membeli bahan baku, dan 88 usaha sebagai sarana memperoleh pinjaman fintech.

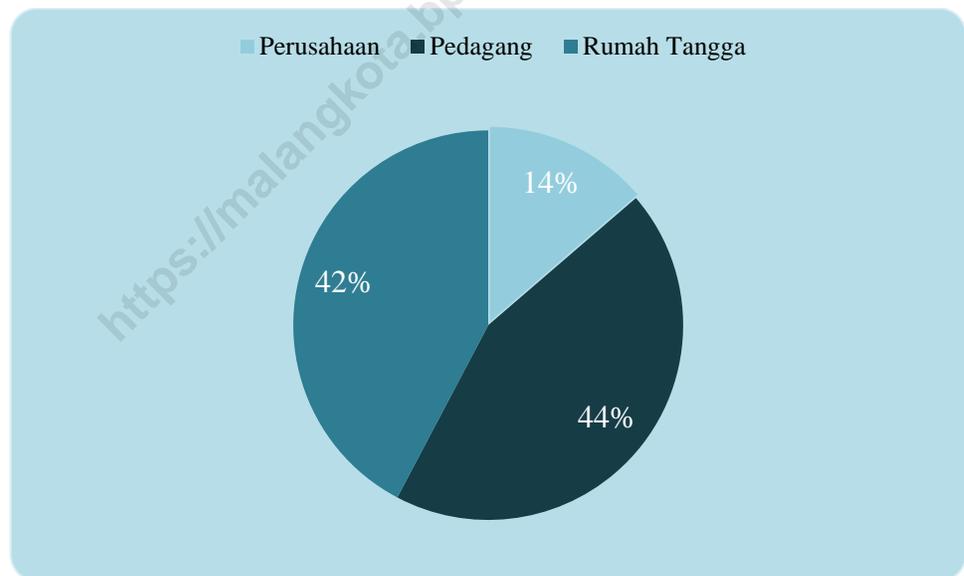
3.8. Profil Alokasi Pemasaran IMK

Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses/cara menyebarluaskan produk/barang atau jasa. Pemasaran produk hasil usaha/perusahaan IMK masih didominasi pemasaran dalam satu kabupaten/kota yang mencapai 12.992 usaha. Sementara untuk pemasaran luar kabupaten/kota dalam satu provinsi dan luar provinsi masih belum berkembang. Kedua alokasi pemasaran ini masing-masing

sebanyak 2.222 usaha dan 953 usaha yang sudah memasarkannya. Sementara itu, untuk pasar produk luar negeri yang dapat dijangkau usaha IMK masih relatif kecil. Ekspor usaha IMK hanya sebanyak 92 usaha yang mampu untuk memasarkan usahanya hingga ke luar negeri.

Menurut hasil Survei IMK, pemasaran merupakan salah satu kendala/kesulitan terbesar yang dialami oleh pelaku usaha IMK. Selanjutnya, diharapkan ada upaya khusus dari pemerintah untuk mengatasi kendala/kesulitan yang dialami pelaku usaha IMK dengan melakukan bimbingan dan pelatihan serta penyuluhan berbasis internet, sehingga hasil industri IMK bisa lebih luas jangkauannya.

Gambar 3.10. Konsumen Utama Produk Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

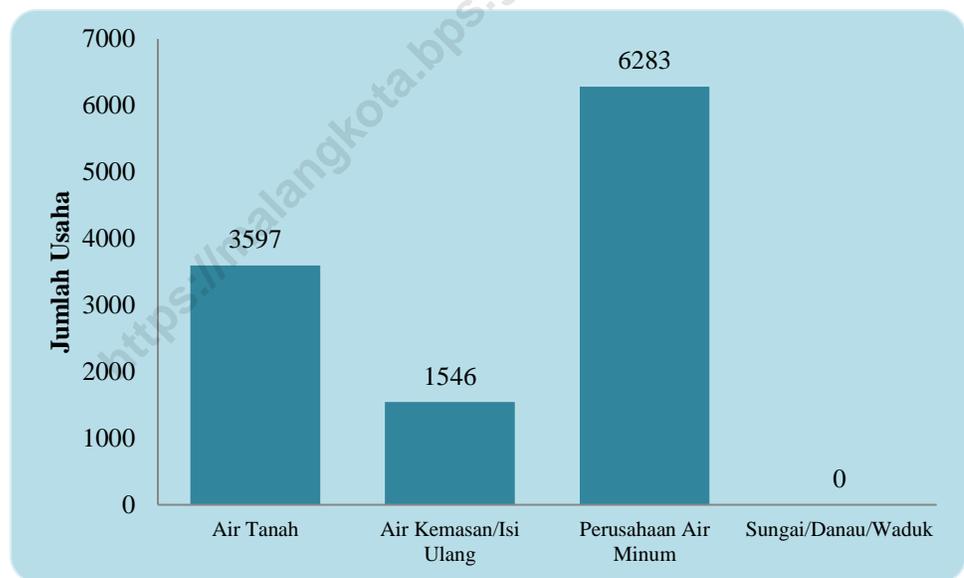
Usaha IMK sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK menyasar berbagai segmen. Dari data dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu rumah tangga yang mencapai 44 persen. Pedagang menjadi konsumen utama terbesar kedua

setelah rumah tangga mencapai 42 persen. Selain itu, perusahaan juga menjadi sebagian kecil dari konsumen utama produk hasil olahan IMK yaitu sebesar 14 persen.

3.9. Profil Sumber Air IMK

Air merupakan sumber utama untuk produksi pada usaha IMK. Tercatat sebanyak 3.597 usaha yang menggunakan air untuk produksi dan 9.514 sisanya tidak menggunakan air. Sumber air untuk usaha IMK berasal dari air tanah, air kemasan/isi ulang, usaha/perusahaan air minum/air baku, sungai/danau.

Gambar 3.11. Sumber Perolehan Air Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2019



Sumber: Survei IMK Tahun 2019

Sumber perolehan air yang banyak digunakan oleh usaha IMK merupakan air yang berasal dari perusahaan air minum. Sebanyak 6.283 usaha yang menggunakan perusahaan air minnum. Usaha yang menggunakan air kemasan/isi ulang sebanyak 1.546 usaha. Sedangkan usaha yang menggunakan air dari air tanah sebanyak 3.597 usaha. Dan tidak ada yang menggunakan sungai/danau/waduk.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

Jl Janti Barat No. 47 Malang

Telp (0341)801164. Email : bps3573@bps.go.id